

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Dalam bab IV ini memuat paparan data yang mana menjelaskan tentang data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan memaparkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning *Ta'lim Muta'lim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Kediri**

Sekolah Madrasah Aliyah *Al-Huda* Kediri merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Al-Huda. Lokasi yayasan berada di Jl. Masjid Al-Huda No.196 Kediri. Lembaga sekolah ini berstatus swasta, bersifat terpadu dengan waktu belajar *fullday*, yang terakreditasi B dengan nilai 80. Yayasan pendidikan Islam Al-Huda memiliki lembaga pendidikan mulai dari SDI, SMP, SMK dan MA.

Pada wawancara ini, yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu tentang kitab *Ta'limul Muta'allim* masuk mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dan metode yang digunakan dalam mengajar. Dan untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentang upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa dengan melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syaifulloh, M.Pd., selaku Kepala Sekolah bahwa:

Sekolah kami merupakan sekolah yang menggabungkan antara kurikulum Nasional, dan materi pesantren. Kedua materi tersebut dapat digabungkan menjadi satu, dengan porsi yang sudah dituangkan dalam kurikulum. Namun, keduanya memang ada porsinya sendiri apabila dipresentasikan, yaitu materi umum lebih banyak daripada materi pesantren. Tujuan lembaga antara muatan nasional dengan materi muatan lokal yaitu agar keduanya berimbang sehingga antara dunia dan akhirat dapat berimbang pula.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri merupakan sekolah yang menggabungkan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Pemberian materi pondok pesantren, diharapkan para siswa memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan agama.

Pemberian kurikulum pondok pesantren pada sekolah tersebut, juga dinilai oleh lembaga. Hal demikian dijelaskan oleh Ibu Latifatul Khobiroh, S.Ag., selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Kurikulum berbasis pesantren disini adalah pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Disini dalam penilainnya pembelajaran kitab *Ta'limul muta'allim* tidak dibuatkan raport sendiri

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MA Al-Huda Kediri, 8 Agustus 2017.

melainkan menjadi satu masuk dalam raport nasional sebagai pelajaran muatan loka.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dia atas, maka dapat diketahui bahwa untuk mendukung terlaksananya peningkatan akhlak siswa melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda hanya menggunakan satu raport. Hal ini dikarenakan kitab *Ta'limul Muta'allim* masuk dalam pelajaran muatan lokal bukan ekstrakurikuler.

Untuk metode pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda sebagaimana penuturan Ibu Latifatul Khobiroh, S.Ag., selaku waka kurikulum bahwa:

Kalau metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni metode *bandongan* dimana guru membacakan sedangkan siswa memberi makna pada kitabnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena jam pelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* sangat terbatas yakni 1,5 jam dan hanya diajarkan seminggu sekali. Oleh karena itu, dipilihlah metode *bandongan* sebagai metode utama dalam mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim*.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah *bandongan*. *Bandongan* merupakan metode dimana guru menggunakan membaca atau, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, sedangkan siswa secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing. Dipilihnya metode *bandongan* karena dirasa

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag selaku Waka Kurikulum MA Al-Huda Kediri, 8 Agustus 2017.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag selaku Waka Kurikulum MA Al-Huda Kediri, 23 Agustus 2017.

efektif untuk mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang jam pelajarannya sangat terbatas.

Masih terkait pertanyaan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Bapak Moh. Badrus Soleh, S.Ag., selaku guru yang mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau metode yang digunakan yang utama *bandongan* tapi terkadang saya juga menggunakan metode lain seperti metode *sorogan* dengan meminta siswa maju kedepan satu per satu membacakan kitabnya masing-masing yang sudah dimaknai. Tujuannya agar anak-anak lancar membaca tulisan Arab. Selain itu, saya juga menggunakan metode diskusi agar anak-anak bisa lebih aktif tidak hanya mendengarkan saya yang menjelaskan. Jika hanya mendengarkan saja pasti bosan dan suasana kelas juga tidak hidup. Yang pasti saya buat pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* agar mudah dipahami oleh anak-anak<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode yang utama yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah metode *bandongan* akan tetapi guru yang mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak hanya terpaku menggunakan satu metode saja tetapi juga mengkombinasikan dengan metode lain seperti metode *sorogan* dan diskusi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan pada saat pelajaran dan juga untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya seperti yang dituturkan oleh Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Badrus Soleh, S.Ag selaku guru kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Al-Huda Kediri, 8 Agustus 2017.

Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* masuk pelajaran muatan lokal bukan ekstra. Jadi, waktu pelaksanaannya sesuai jadwal mata pelajaran seperti yang lain tanpa mengurangi alokasi mata pelajaran yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* seluruhnya karena masuk mata pelajaran yang wajib diikuti berbeda jika dijadikan ekstra maka yang mengikutinya hanya siswa-siswa yang berminat saja.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dia atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda dilaksanakan seperti mata pelajaran yang lain tidak dibedakan. Selain itu, kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan seminggu sekali tiap tingkatan dengan jam dan hari yang berbeda tiap tingkatannya sesuai jadwalnya.

## **2. Alasan Madrasah Aliyah Al-Huda memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai rujukan**

Alasan Madrasah Aliyah Al-Huda memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai rujukan dalam meningkatkan akhlak siswanya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag., selaku waka kurikulum yaitu:

Alasan mengapa yang dipilih kitab *Ta'limul Muta'allim*. Karena dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menerangkan tentang akhlak. Tujuannya supaya anak bisa berperilaku baik dan bertauhid (berhubungan dengan keyakinan). Selain itu, untuk mengatasi krisis mental anak-anak zaman sekarang yang mulai memburuk.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag selaku Waka Kurikulum MA Al-Huda Kediri, 23 Agustus 2017.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag selaku Waka Kurikulum MA Al-Huda Kediri, 23 Agustus 2017.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda yaitu agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang akhlakul karimah dan juga supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum yang sesuai syari'at dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* ini sangat membantu dalam proses pendidikan akhlak atau karakter siswa. Berikut penuturan salah seorang guru Madrasah Aliyah Al-huda:

Karakter siswa Madrasah Aliyah Al-Huda berbeda-beda dari siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal komunikasi, tingkah laku dan sikap dalam pergaulan sehari-hari baik dengan guru maupun sesama temannya ada yang sudah memiliki adab, norma yang baik dan ada pula yang belum. Ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya: siswa berasal dari lingkungan desa yang berbeda latar pendidikan dan ekonomi keluarganya. Ada siswa yang sopan santun terhadap guru ketika diajak bicara namun ada pula siswa yang terkesan menghiraukan. Ada siswa yang mendengarkan dengan cermat ketika pembelajaran sedang berlangsung ada pula yang bermain seenaknya sendiri bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, pelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* ini sangat cocok untuk diberikan kepada anak didik kami.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sangatlah penting karena mempengaruhi akhlak siswa dan akhlak yang ditunjukkan oleh siswa dapat mencerminkan apakah anak tersebut mendapat pendidikan yang baik atau tidak dari sekolahnya.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Alfi Laila, M.Pd., selaku salah satu guru di MA Al-Huda Kediri, 5 September 2017.

Senada dengan apa yang telah disebutkan di atas, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Umi Hanik selaku guru akidah akhlak juga menjelaskan sebagaimana berikut:

Dalam penanaman akhlak siswa tidak cukup dengan hanya memberikan materi saja, akan tetapi lebih diutamakan dengan praktek atau memberikan keteladanan (*uswatun Hasanah*), seperti cara berbahasa, bertutur kata yang baik, berpakaian, tindak tanduk sehari-hari di sekolah.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam menanamkan akhlak siswa selain memberikan materi tetapi juga dengan memberikan keteladanan (*uswatun Hasanah*), seperti cara berbicara, berpakaian, sopan dan santun.

Sejalan dengan dengan hal tersebut, Bapak Moh. Badrus Soleh, S.Ag., selaku guru yang mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim* menjelaskan bahwa pemberian pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat perlu, sebagaimana penuturannya bahwa:

Pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat penting mbak, karena dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat salah satu fasol materi tentang memilih ilmu, guru bahkan teman yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupannya agar tidak salah memilih jalan. Selain itu, biasanya guru-guru lain menjadikan pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi motivasi siswa agar lebih semangat belajar contohnya jika ada siswa yang malas pada saat pelajaran guru tersebut akan mengatakan gimana pelajaran *Ta'limul Muta'allimnya*. Seperti yang mbak tau, bahwa pada salah satu fasol dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* ada yang membahas mengenai fasol menuntut ilmu. Jika gurunya sudah mengatakan begitu siswa-siswa pasti langsung diam (memperhatikan gurunya).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Hanik, S.Ag., selaku guru Akidah Akhlak MA Al-Huda Kediri, 29 September 2017.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Badrus Soleh, S.Ag selaku guru kitab *Ta'lim Muta'alim* di MA Al-Huda Kediri, 8 Agustus 2017.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa fasol-fasol yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat penting untuk kehidupan para siswa. Selain itu, guru di Madrasah Aliyah Al-Huda menjadikan pelajaran *Ta'limul Muta'allim* untuk membuat siswa menjadi berkonsentrasi lagi dalam pelajaran. Dengan menanyakan sejauh mana pelajaran *Ta'limul Muta'allim* mereka.

### **3. Isi materi pembelajaran akhlak pada kitab *Ta'lim Muta'alim* di MA Al-Huda**

Dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'llim*. Hal ini karena dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa akhlak itu sesuatu yang penting yang harus dipelajari dan dimiliki oleh semua orang. Adapun materi yang ada pada kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagaimana yang disampaikan bapak Moh. Badrus Soleh, S.Ag., selaku guru yang mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai berikut:

Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat 13 fasol dan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas X, XI dan XII. Tiap kelas di bagi lagi menjadi semester 1 dan 2. Adapun bagiannya yakni untuk kelas X yaitu 5 fasol diantaranya: hakekat ilmu hukum mencari ilmu dan keutamaannya, niat dalam mencari ilmu, cara memilih guru teman dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, kelas XI yaitu 5 fasol diantaranya: permulaan, ukuran dan tata tertib belajar, tawakal, masa pendapatan buah hasil ilmu, kasih sayang dan nasehat, mencari tambahan ilmu pengetahuan dan kelas XII 3 fasol. Pada kelas XII hanya 3 fasol diantaranya: bersikap wara' ketika menuntut ilmu, hal-hal yang menguatkan hafalan dan melemahkan hafalan, hal-hal yang mempermudah datangnya rizki, hal-hal yang menghemat datangnya rizki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.

Karena mereka dipersiapkan untuk menghadapi UN maka untuk kelas XII hanya 3 fasol.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri mengajarkan pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* menjadi beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami dan mendalami materi-materi yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* lebih mudah. Selain itu, dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan tentang akhlak yang mana orang berakhlak akan dihormati, dihargai bahkan akan dimuliakan di lingkungannya maupun di masyarakat sekitar.

#### **4. Hasil dari pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri**

Akhlak seorang siswa pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang guru yang mengajarnya. Oleh karena itu, jika seorang siswa memiliki akhlak yang buruk maka nama gurunya juga akan jelek begitu sebaliknya jika seorang siswa berakhlak baik maka guru juga akan mendapat pujian pula.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Latif Khobariyah, S.Ag., selaku waka kurikulum mengenai cara evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Badrus Soleh, S.Ag selaku guru kitab *Ta'lim Muta'alim* di MA Al-Huda Kediri, 23 Agustus 2017.

Penilaian belum menggunakan rumus-rumus tertentu. Evaluasinya yaitu ada UTS dan UAS. Jadi, satu semester dua kali seperti semesteran pelajaran pada umumnya. Dengan cara tersebut diharapkan akan dapat mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi kitab *Ta'limul Muta'allim*.<sup>11</sup>

Informasi lain mengatakan mengenai evaluasi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Penilaiannya itu ya ada tes, yaitu tes UTS dan UAS itu, kemudian kalau hariannya saya menyuruh anak membaca kitabnya itu mbak.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam penilaian yang dilakukan diantaranya penilaian dengan tes tertulis yang dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian harian dengan membaca kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut.

Sedangkan hasil dari pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap akhlak siswa dapat dilihat dari sikap siswa atau perilakunya sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi Hanik, S.Ag., selaku guru akidah akhlak menegaskan bahwa:

Biasanya para siswa memasuki ruang kelas terlebih dahulu sebelum gurunya datang dan memasuki ruang kelas, memulai belajar dengan berdoa dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sampai dengan selesainya proses pembelajaran. Mereka berusaha mengikutinya dengan baik sesuai dengan adab-adab mencari ilmu di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya hasil dari pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang diajarkan dapat dilihat

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah Khobiroh, S.Ag selaku Waka Kurikulum MA Al-Huda Kediri, 8 Agustus 2017.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Badrus Soleh, S.Ag selaku guru kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Al-Huda Kediri, 8 Agustus 2017.

dari perilaku siswa yang menerapkan salah satu fasol dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni fasol mencari ilmu dalam proses belajarnya. Dimana siswa yang memang punya keinginan untuk mencari ilmu maka ia akan datang terlebih dulu daripada gurunya.

Senada dengan hal tersebut siswa juga menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk pengamalan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagaimana yang dituturkan salah satu guru bahwa:

Setelah para siswa menerima pelajaran *Ta'limul Muta'allim* siswa jadi menunjukkan sikap disiplin dengan menunjukkan kesediaannya untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh, masuk ke dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Meskipun tentunya masih ada satu atau dua anak yang masih bandel. Tapi untuk sekarang lebih agak baik daripada dulu.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda menunjukan sikap disiplinnya dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini sejalan dengan salah satu adab mencari ilmu di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu fasol kontinu (terus-menurus).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda menjelaskan mengenai bentuk sikap sopan santun setelah mereka setelah menerima pelajaran kitab *Ta'limul muta'allim*, menuturkan bahwa:

Anak-anak tidak berani menduduki tempat duduk guru, tidak berjalan di depan guru, tidak memulai bicara kecuali mendapat izin dari gurunya, jika bertemu guru biasanya anak-anak

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Alfi Laila, M.Pd., selaku salah satu guru di MA Al-Huda Kediri, 23 Agustus 2017.

mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman dengan mencium tangan guru.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa-siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda menjadi memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya salah satunya dengan ditunjukkan dari sikap sopan santun siswa terhadap gurunya. Hal itu sudah selaras dengan bentuk sikap seorang murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni fasol tentang penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu.

Sejalan dengan hal tersebut, ibu Norma Wirasti, S.E menjelaskan mengenai perubahan akhlak siswa, mengatakan bahwa:

Anak-anak biasanya nurut jika disuruh untuk membentuk kelompok pada saat proses pembelajaran. Setelah itu, ibu mengadakan diskusi dan anak-anak sangat aktif entah bertanya, menjawab ataupun menyanggah jawaban atau pernyataan dari temannya maupun kepada ibu.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa aktif pada saat berdiskusi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu fasol dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni bermusyawarah. Dimana dalam fasol tersebut dijelaskan bahwa tiada orang lain yang lebih pintar dari Rasulullah SAW, dan masih diperintahkan musyawarah, tiada seorangpun rusak karena musyawarah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Mahya Januri Lailatul Qodariyah kelas XII-IPS mengatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nur Istiqomah siswa kelas XI-IPA di MA Al-Huda Kediri, 29 September 2017.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Norma Wirasti, S.E selaku guru Ekonomi di MA Al-Huda Kediri, 29 September 2017.

Pelajaran *Ta'limul Muta'allim* sangat penting mbak. Karena dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* ada fasol tentang menuntut ilmu jadi kita dapat mengetahui mana yang harus di jalankan dan mana yang harus ditinggalkan dalam menuntut ilmu. Dalam kitab tersebut juga ada mengenai akhlaknya dan itu sangat penting karena kita dapat mengendalikan diri kita untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk atau merugikan.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas XII sudah paham mengenai akhlak dan hal ini dapat dilihat dari sikap mereka dalam menyikapi permasalahan. Mereka dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk diri mereka sendiri.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Huda Kota Kediri mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* maka peneliti memperoleh temuan antara lain:

### **1. Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Kediri**

Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Kediri dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Metode *bandongan*, yakni guru menggunakan bahasa daerah setempat, guru membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mahya Januri Lailatul Qodariyah siswa kelas XII-IPS di MA Al-Huda Kediri, 29 September 2017.

- b. Metode *sorogan* yakni meminta masing-masing siswa untuk membaca kitab *Ta'limul Muta'allim* yang sudah diberi makna pada pertemuan kemaren ke depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca tulisan Arab.
- c. Berdiskusi atau musyawarah yakni siswa diminta untuk bermusyawarah atau berdiskusi dengan temannya mengenai materi yang perlu didiskusikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada dikurikulum yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

## **2. Alasan Madrasah Aliyah Al-Huda memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai rujukan**

Alasan Madrasah Aliyah Al-Huda memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai rujukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* materinya menerangkan tentang akhlak dalam mencari ilmu yang sangat cocok bagi siswa yang sedang menimba ilmu di sekolah agar dapat lebih menghargai proses dalam mencari ilmunya.
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat baik dalam berkomunikasi, tingkah laku dan sikap dalam pergaulan.

- c. Mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam segi berbahasa, bertutur kata yang baik, berpakaian, tindak tanduk sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.
- d. Untuk mengatasi siswa zaman sekarang yang mengalami krisis mental.
- e. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.

### **3. Isi materi pembelajaran akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Al-Huda**

Pemberian Materi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan secara bertahap, yaitu pada kelas X materi yang diajarkan diantaranya: (1) hakekat ilmu hukum mencari ilmu dan keutamaannya,(2) niat dalam mencari ilmu,(3) cara memilih guru teman dan ketekunan,(4) cara menghormati ilmu dan guru,(5) kesungguhan dalam mencari ilmu. Untuk kelas XI materi yang diajarkan diantaranya: (1) permulaan, ukuran dan tata tertib belajar, (2) tawakal, (3) masa pendapatan buah hasil ilmu,(4) kasih sayang dan nasehat,(5) mencari tambahan ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk kelas XII materi yang diajarkan: (1) bersikap wara' ketika menuntut ilmu,(2) hal-hal yang menguatkan hafalan dan melemahkan hafalan,(3) hal-hal yang mempermudah datangnya rizki, hal-hal yang menghemat datangnya rizki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.

#### **4. Hasil dari pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Kediri**

Hasil dari pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* meliputi dua aspek yakni aspek *kognitif* dan aspek *afektif*. Untuk mengetahui aspek *kognitif* atau pemahaman siswa terhadap materi *Ta'limul Muta'allim* maka dilakukan pengevaluasian dengan cara tes dan terbagi dalam dua tahap yakni UTS dan UAS. Sedangkan untuk aspek *afektif* atau sikap dan perilaku siswa hal ini berkaitan dengan hasil pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan akhlak siswa dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kesehariannya disekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap menghormati gurunya seperti siswa datang terlebih dahulu sebelum guru datang dan tidak duduk ditempat guru.
- b. Menunjukkan sikap disiplin seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu, masuk tepat waktu, memarkirkan kendaraan dengan tertib di tempat parkir yang telah disediakan.
- c. Menunjukkan sikap sopan santun seperti siswa tidak berjalan di depan guru, jika siswa bertemu guru mengucapkan salam, dan bersalaman dengan mencium tangannya.
- d. Menunjukkan sikap mau bermusyawarah pada saat proses pembelajaran.
- e. Menambah pengetahuan siswa mengenai menuntut ilmu menjadikan siswa dapat mengetahui mana yang harus di jalankan dan mana yang harus ditinggalkan dalam menuntut ilmu.